



MENINGKATKAN KETEPATAN PASSING KAKI BAGIAN DALAM MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN DRILL SEPAKBOLA SISWA SMA NEGERI COLOMADU

Agustinus Anton Marcela Agus¹, Danang Adhi Kusuma² Pipit Fitria Yulianto³

¹SD Negeri Karangawen 2

^{2,3}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

p.f.yulianto@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Ketepatan *Passing* Kaki Bagian Dalam Permainan SepakBola Pada Siswa Kelas X IPA I SMA Negeri Colomadu melalui penggunaan pembelajaran *drill*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan untuk tiap siklusnya. Subyek penelitian adalah siswa Kelas X IPA I SMA Negeri Colomadu yang berjumlah 35 siswa. Sumber data untuk penelitian ini berasal dari siswa dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mendapatkan data tentang hasil *passing* kaki bagian dalam, dan pengamatan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Pembelajaran *Drill* dapat meningkatkan ketepatan *passing* kaki bagian dalam permainan sepakbola dari pra siklus ke siklus satu dan dari siklus satu ke siklus dua. Dari hasil tes kemampuan awal dalam melakukan ketepatan *passing* kaki bagian dalam diperoleh nilai bahwa pada aspek kognitif persentase ketuntasannya sebesar 25,71% dengan rata-rata 56,66. Dan pada aspek afektif persentase ketuntasannya sebesar 34,28% dengan rata-rata 52,86, serta pada aspek psikomotor persentase ketuntasannya adalah 31,43% dengan rata-rata 56,38. Dari data hasil penilaian *passing* kaki bagian dalam pada siklus pertama diperoleh nilai untuk aspek kognitif persentase ketuntasannya sebesar 62,86% dengan rata-rata 71,1 dan aspek afektif persentase ketuntasannya sebesar 54,28% dengan rata-rata 64,3 serta aspek psikomotor persentase ketuntasannya sebesar 51,43% dengan rata-rata 67,5. Sedangkan pada siklus ke dua diperoleh nilai aspek kognitif sebesar 94,30% dengan rata-rata 84,3. Dan aspek afektif persentase ketuntasannya adalah 88,60% dengan rata-rata 82,1 serta aspek psikomotor persentase ketuntasannya 100% dengan rata-rata 84,5. Dengan tercapainya hasil tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, sekolah dan siswa khususnya siswa kelas X IPA I SMA Negeri Colomadu.

Kata Kunci : Latihan zig-zag, latihan bolak-balik dan kemampuan dribbling dalam Permainan sepakbola.

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the results of the accuracy of passing the inner leg in a soccer game in Class X IPA I SMA Negeri Colomadu through the use of drill learning. This research is a Classroom Action Research (CAR). The research was carried out in two cycles, consisting of planning, implementing, observing, and reflecting on actions for each cycle. The research subjects were 35 students of Class X IPA I at SMA Negeri Colomadu. Sources of data for this study came from students and teachers. Data collection techniques used tests to obtain data about the results of passing the inner leg, and observations to obtain data about student



activities during the learning process. Data were analyzed using descriptive analysis techniques using percentage techniques to see trends that occur in learning activities.

The results of this study indicate that Drill Learning can improve the accuracy of passing the inner leg in football games from pre-cycle to cycle one and from cycle one to cycle two. From the results of the initial ability test in carrying out the accuracy of passing the inner leg, it was obtained that in the cognitive aspect the percentage of completeness was 25.71% with an average of 56.66. And on the affective aspect the percentage of completeness was 34.28% with an average of 52.86, and on the psychomotor aspect the percentage of completeness was 31.43% with an average of 56.38. From the data on the results of the inner leg passing assessment in the first cycle, the score for the cognitive aspect was 62.86% with an average of 71.1 and the affective aspect was 54.28% with an average of 64.3 and the psychomotor aspect the percentage of completeness is 51.43% with an average of 67.5. Meanwhile, in the second cycle, the cognitive aspect value was 94.30% with an average of 84.3. And the affective aspect of the percentage of completeness is 88.60% with an average of 82.1 and the psychomotor aspect of the percentage of completeness is 100% with an average of 84.5. With the achievement of these results, it is hoped that it will provide benefits for researchers, teachers, schools and students, especially students of class X IPA I SMA Negeri Colomadu.

Keywords: Passing, latihan Drill.

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga sepakbola di Indonesia sangat pesat dan semakin maju, bisa dikatakan rakyat Indonesia dikenal sebagai penggemar sepakbola yang paling fanatik. Sudah lama di Indonesia menyelenggarakan berbagai kompetisi dari level yang paling rendah hingga kompetisi tingkat nasional,” Andi cipta Nugraha (2013:20). Di Indonesia, badan yang menjadi wadah sepakbola secara keseluruhan adalah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). PSSI ini berdiri pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta. Pada awal berdirinya, PSSI sendiri adalah singkatan dari Persatoean Sepakraga Seloeroeh Indonesia. Kemudian dalam kongres PSSI di Solo tahun 1950, “PSSI diubah menjadi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia dan Ir. Soeratin Sosroegondo tercatat sebagai ketua umum pertama,” Andi Cipta Nugraha (2013:20). “Untuk mencapai prestasi di cabang olahraga sepakbola tersebut diperlukan kemampuan yang tidak mengandalkan bakat saja, melainkan setiap atlet sepakbola harus memiliki empat aspek kualitas kemampuan yaitu kondisi fisik, teknik, taktik dan mental,” (kutipan Jurnal Soepartono, 2000)

Dalam olahraga beregu ini seorang atlet sepakbola harus mampu menunjukkan gerakan individual yang lancar, gesit dan terkontrol. Menurut Joseph A. Luxbacher (2011:1 menyatakan bahwa : “Gerakan pemain yang lancar dan terkontrol mengekspekasikan individualitasnya dalam permainan beregu. Kecepatan, kekuatan,



stamina, keterampilan dan pengetahuan mengenai taktik, semuanya merupakan aspek yang penting dari penampilan pada saat pemain bertanding.”. Jika seorang atlet ingin mencapai prestasi dalam sepakbola, maka atlet harus melakukan latihan secara intensif. Latihan ini ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas kemampuan terhadap unsur fisik, teknik, taktik dan mental yang sangat penting dalam olahraga sepakbola. Selain unsur fisik yang telah disebutkan di atas, ada faktor penting lainnya yang perlu dilakukan untuk mencapai kemenangan saat pertandingan yaitu adalah kemampuan teknik dasar menggiring bola atau juga bisa disebut *dribbling*.

Dribbling merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola selain *shooting, passing, heading, controlling* dan lain sebagainya. *Dribbling* juga merupakan teknik usaha memindahkan bola dari satu daerah ke daerah lain pada saat permainan sepakbola sedang berlangsung. Keterampilan dasar *dribbling* bola merupakan kemampuan seorang pemain dengan sentuhan beberapa kali untuk melewati pemain atau membawa bola ke arah gawang untuk mencetak sebuah gol. Danny Mielke (2007:1) dalam penelitian Hafid Wafi (2016) menyatakan bahwa : “*Dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepakbola dan semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan”. Menurut Sukatamsi (1988:158) dalam penelitian Iqbal Ghulam Neizar (2016) berpendapat bahwa : “*Dribbling* adalah gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus-menerus di atas tanah.” Untuk dapat melakukan *dribbling* dengan baik perlu dilakukan latihan-latihan yang terus menerus atau *continue* dan tentunya secara terprogram yang nantinya akan menjadi kebiasaan dan kemahiran sehingga akhirnya akan menjadi gerakan yang otomatis, agar menggiring bola tetap dalam penguasaan dan tidak mudah direbut oleh lawan.

Di Indonesia telah banyak sekali berdiri wadah maupun sekolah sepakbola yang sudah tersedia diberbagai wilayah. SSB sendiri merupakan singkatan dari Sekolah Sepakbola yang merupakan salah satu wadah kegiatan pembelajaran mengenai sepakbola. Sekolah Sepakbola (SSB) juga merupakan suatu lembaga yang memberikan pengetahuan/mangajarkan tentang teknik dasar sepakbola dan keterampilan bermain sepakbola dimulai dari cara dan penguasaan teknik-teknik sepakbola dengan baik dan benar. Tujuan dari sekolah sepakbola adalah sebagai wadah dan menjangking minat serta



bakat anak dalam bermain sepakbola. SSB Halilintar Sidoharjo Sragen merupakan salah satu wadah sepakbola yang sudah berkembang dengan baik di wilayah tersebut. Baik para pemain maupun sarana dan prasarana telah memiliki kemajuan dan perkembangan yang optimal. Sehingga sekolah tersebut juga memiliki banyak pemain untuk dikembangkan minat dan bakatnya dalam bermain sepakbola.

Passing dalam sepakbola adalah salah satu aspek penting dalam permainan. Kajian teori tentang passing sepakbola dapat membantu pemain dan pelatih memahami konsep, teknik, dan strategi yang terlibat dalam mengirimkan bola dengan akurat kepada rekan satu tim. Berikut ini adalah beberapa konsep utama yang terkait dengan passing dalam sepakbola:

Teknik Dasar Passing:

Pass pendek: Teknik ini melibatkan penggunaan dalam kaki untuk mengirimkan bola dalam jarak pendek, sering digunakan untuk menjaga bola tetap dalam kendali saat berada di dekat rekan satu tim.

Pass panjang: Teknik ini digunakan untuk mengirimkan bola jarak jauh kepada rekan satu tim. Ini melibatkan lebih banyak kekuatan dan akurasi dalam tendangan.

Penggunaan Kedua Kaki: Pemain yang memiliki kemampuan menggunakan kedua kaki dengan baik akan memiliki keunggulan dalam passing. Hal ini membuatnya lebih sulit diprediksi oleh lawan.

Pandangan Lapangan: Pemain yang baik dalam passing harus memiliki pandangan lapangan yang baik. Mereka harus tahu di mana rekan satu tim mereka berada dan di mana lawan berada untuk membuat keputusan yang tepat.

Kecepatan dan Akurasi: Passing yang sukses melibatkan kombinasi kecepatan dan akurasi. Pemain harus bisa mengirimkan bola dengan cepat kepada rekan satu tim mereka, sambil memastikan bola sampai dengan tepat di kaki rekan mereka.

Variasi Passing: Pemain harus mampu melakukan berbagai jenis passing, termasuk ground pass (pass di tanah), chip pass (pass dengan mengangkat bola sedikit di udara), dan crossing (pass dari sisi ke dalam kotak penalti).

Tekanan Lawan: Pemain harus tahu bagaimana mengatasi tekanan lawan saat melakukan passing. Ini bisa termasuk menghindari tekel lawan atau bermain dengan lebih cepat untuk menghindari dispossessed.



Timing: Timing yang baik adalah kunci dalam passing. Pemain harus tahu kapan saat yang tepat untuk melakukan passing agar rekan satu timnya tidak terjebak offside atau kehilangan peluang.

Komunikasi: Komunikasi verbal dan non-verbal dengan rekan satu tim adalah penting dalam passing. Pemain harus dapat memberikan isyarat atau berbicara dengan rekan satu tim untuk memberikan petunjuk tentang keinginan mereka.

Strategi Passing: Dalam konteks permainan, pelatih dapat mengembangkan strategi passing yang mencakup bagaimana tim harus bermain dalam mengirimkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya. Ini bisa termasuk taktik seperti tiki-taka, passing diagonal, atau passing balik.

Latihan dan Perbaikan: Peningkatan kemampuan passing memerlukan latihan berkelanjutan. Pemain harus berlatih teknik dasar, memahami permainan, dan meningkatkan kekuatan serta akurasi dalam passing.

TINJAUAN PUSTAKA

1. SEPAKBOLA

a. Pengertian Sepakbola

“Sepakbola terdiri dari dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 pemain.” Menurut Andi Cipta Nugraha (2013:34). Karena itu, sebuah tim sepakbola yang sedang bertanding biasa disebut dengan kesebelasan. Di luar jumlah 11 pemain yang sedang bertanding itu masih ada beberapa pemain yang berada di luar lapangan yang disebut sebagai pemain cadangan. Permainan olahraga sepakbola dimainkan di atas lapangan yang berumput dengan ukuran lapang panjang 105 meter dan lebar 68 meter.

Sepak bola, yang juga dikenal sebagai sepak bola di beberapa negara, adalah olahraga yang dimainkan antara dua tim yang berusaha mencetak gol dengan menjalankan bola ke gawang lawan. Ini adalah salah satu olahraga paling populer di dunia dengan jutaan pemain dan penggemar di seluruh dunia. Berikut adalah pengertian sepak bola yang lebih rinci:



Tujuan Utama: Tujuan utama dalam sepak bola adalah mencetak gol. Gol dicetak ketika bola melintasi garis gawang lawan, antara tiang gawang dan di bawah mistar gawang, setelah melewati pemain bertahan dan kiper lawan.

Pemain: Setiap tim sepak bola biasanya terdiri dari sebelas pemain. Ini termasuk satu penjaga gawang dan sepuluh pemain lapangan. Tim yang bertanding juga memiliki beberapa pemain cadangan yang dapat digantikan selama pertandingan.

Lapangan: Pertandingan sepak bola dimainkan di lapangan yang biasanya berbentuk persegi panjang dengan dua gawang di setiap ujungnya. Panjang lapangan berkisar antara 100 hingga 130 meter, dan lebar berkisar antara 64 hingga 75 meter.

Bola: Bola sepak bola umumnya berbentuk bulat dan terbuat dari bahan kulit atau bahan sintetis. Berat dan ukuran bola sepak bola diatur oleh peraturan resmi.

Durasi Pertandingan: Pertandingan sepak bola biasanya terdiri dari dua babak, masing-masing berlangsung 45 menit dengan jeda waktu istirahat di antara keduanya. Pada beberapa kompetisi, seperti turnamen internasional, tambahan waktu dan adu penalti dapat digunakan jika pertandingan berakhirimbang.

Aturan Pertandingan: Aturan dalam sepak bola diatur oleh Federasi Sepak Bola Internasional (FIFA). Ini mencakup aturan-aturan seperti offside, pelanggaran, kartu kuning dan merah, tendangan sudut, tendangan bebas, dan banyak lagi.

Wasit dan Official: Pertandingan sepak bola dipantau oleh seorang wasit utama yang bertugas untuk memastikan aturan diikuti dan menjalankan pertandingan dengan adil. Wasit dibantu oleh dua asisten wasit yang membantu memutuskan keputusan terkait offside dan situasi lainnya.

Kompetisi: Sepak bola dimainkan dalam berbagai tingkat kompetisi, mulai dari pertandingan lokal hingga pertandingan internasional yang prestisius seperti Piala Dunia FIFA. Banyak negara memiliki liga sepak bola profesional yang menampilkan klub-klub terbaik mereka.

Populeritas: Sepak bola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia dengan jutaan penggemar yang mengikuti pertandingan baik secara langsung maupun melalui siaran televisi. Turnamen internasional seperti Piala Dunia dan Piala Eropa menjadi pusat perhatian global.



Sepak bola adalah olahraga yang dinamis dan menghibur yang membutuhkan keterampilan teknis, strategi, dan kebugaran fisik. Ia juga mempromosikan kerja sama tim dan persaingan sehat, menjadikannya olahraga yang dicintai oleh banyak orang di seluruh dunia.

b. Passing dalam sepakbola

Passing dengan Kaki Bagian Dalam Passing ini dikenal juga dengan istilah passing jarak pendek. Cara melakukannya: (1) Posisikan badan lurus menghadap ke arah datangnya bola. Satu kaki menahan keseimbangan dan satu kaki bersiap menendang bola. Posisikan kaki yang menendang bola berputar menyamping hingga 90 derajat. Tendang bola dengan bagian dalam kaki. (2). Passing dengan Kaki Bagian Samping Teknik ini hampir serupa dengan passing dengan kaki bagian dalam, hanya saja dilakukan dengan sisi luar kaki. Pemain menendang bola dengan bagian luar telapak kaki. (3). Passing dengan Punggung Kaki Teknik passing ini dikenal juga dengan gerakan passing jarak jauh. Posisi awal tubuh hampir sama dengan gerakan passing jarak dekat, hanya saja pemain menendang bola dengan punggung kaki. Jarak tendangan juga bisa lebih jauh. Cara melakukannya: Posisi tubuh lurus menghadap ke arah bola. Satu kaki menumpu badan dan satunya bersiap menendang bola. Ayunkan satu kaki yang menendang ke belakang, kemudian tendang ke depan. Tendang bola dengan punggung kaki. (4). Passing Short Chip Passing ini berbeda dengan 3 teknik di atas karena tujuan utamanya mengelabui lawan sebelum mengoperkan bola ke rekan satu tim. Cara melakukannya: Lari mendekati bola, kemudian berhenti dengan salah satu kaki menopang tubuh dan satu kaki bersiap menendang. Tarik kaki yang akan menendang ke arah belakang. Selipkan kaki penendang di bawah bola hingga bola terangkat dan berputar. (5). Passing Long Chip. Teknik ini hampir sama dengan passing short chip, hanya saja dengan menasar jarak tendangan yang lebih jauh. Passing long chip biasanya dilakukan saat tendangan sudut atau saat crossing. Cara melakukannya dengan menyelipkan kaki ke bawah bola saat menendang sehingga bola terangkat dan terlempar.



c. Metode Latihan Drill

Metode latihan drill dalam sepakbola adalah pendekatan sistematis dan terstruktur yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan teknis, taktis, dan fisik pemain sepakbola melalui pengulangan gerakan, teknik, atau situasi permainan tertentu. Metode drill bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemain dalam menjalankan tugas-tugas khusus dalam permainan sepakbola. Metode ini melibatkan latihan yang berfokus pada pengulangan berulang untuk mencapai tingkat keahlian yang lebih tinggi. Drill melibatkan pengulangan gerakan, teknik, atau situasi permainan. Melalui pengulangan yang berulang, pemain dapat mengasah keterampilan mereka hingga mencapai tingkat yang lebih tinggi dan menjadi lebih konsisten dalam pelaksanaannya.

Metode drill dalam pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan oleh para pendidik dan pelatih. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan utama dari metode drill:

Kelebihan Metode Drill:

Pengulangan Keterampilan: Metode drill memungkinkan pengulangan yang berulang-ulang dari keterampilan atau teknik tertentu. Ini membantu pemain atau peserta didik untuk memperbaiki keterampilan dasar dan menjadi lebih terampil dalam hal itu.

Pengembangan Konsistensi: Dengan latihan berulang, metode drill membantu dalam mengembangkan konsistensi dalam pelaksanaan keterampilan. Ini membantu mengurangi kesalahan dan meningkatkan akurasi.

Peningkatan Kecepatan: Drill membantu dalam meningkatkan kecepatan dalam menjalankan keterampilan. Ini berguna dalam situasi permainan yang memerlukan tindakan cepat dan respons instan.

Membentuk Kebiasaan Baik: Metode drill dapat membantu dalam membentuk kebiasaan baik. Ketika suatu keterampilan diajarkan dan dilatih dengan benar, peserta didik atau pemain cenderung membawanya ke dalam permainan sesungguhnya.



Kontrol Lingkungan: Drill memungkinkan instruktur atau pelatih untuk mengontrol lingkungan pembelajaran dengan lebih baik. Mereka dapat merencanakan latihan, mengatur parameter, dan memonitor kemajuan peserta didik dengan lebih baik.

Kekurangan Metode Drill:

Kurang Menarik: Latihan yang berulang-ulang dan monoton dalam metode drill dapat menjadi kurang menarik bagi peserta didik atau pemain. Ini dapat mengurangi motivasi mereka dalam belajar atau berlatih.

Keterbatasan Aplikasi: Terkadang, keterampilan yang dipelajari dalam drill mungkin tidak langsung dapat diterapkan dalam situasi permainan yang sebenarnya. Ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menghubungkan apa yang dipelajari dengan pengalaman sebenarnya.

Kurangnya Pengembangan Keputusan: Metode drill cenderung berfokus pada pengulangan keterampilan tertentu tanpa mempertimbangkan pengembangan kemampuan pengambilan keputusan atau pemahaman taktis yang lebih luas.

Potensi Kebosanan: Peserta didik atau pemain dapat merasa bosan dengan latihan berulang-ulang, terutama jika mereka merasa tidak ada tantangan atau variasi dalam pembelajaran.

Tidak Cocok untuk Semua Keterampilan: Metode drill lebih cocok untuk pengembangan keterampilan teknis dasar daripada untuk pengembangan keterampilan kompleks yang melibatkan aspek-aspek taktis yang lebih luas.

Penting untuk diingat bahwa metode drill bukanlah satu-satunya pendekatan dalam pembelajaran atau pelatihan. Kombinasi metode drill dengan pendekatan pembelajaran lainnya, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran aktif, atau permainan terstruktur, dapat membantu mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dan lebih seimbang. Pilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, keterampilan yang ingin dikembangkan, dan karakteristik peserta didik atau pemain.



METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas, Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*, CAR) adalah pendekatan penelitian yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk memahami, meningkatkan, dan memperbaiki proses pembelajaran dan pengajaran di dalam kelas. Metode ini melibatkan guru atau pendidik dalam upaya melakukan perubahan, refleksi, dan penilaian terhadap praktik-praktik pendidikan mereka di dalam kelas. Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa..

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMA Negeri Colomadu berjumlah kurang lebih 40 orang siswa. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data secara valid pada saat penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2013:224), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji reliabilitas, uji prasyarat analisis dan uji perbedaan dengan langkah-langkah analisis data. Dan cara mengambil data dalam penelitian ini adalah menggunakan pre-test maupun post-test, dengan mengambil penilaian dari tes awal dan tes akhir kelompok 1 dan kelompok 2 yang melakukan praktek dribbling dalam permainan sepakbola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Pembelajaran Drill dapat meningkatkan ketepatan passing kaki bagian dalam permainan sepakbola dari pra siklus ke siklus satu dan dari siklus satu ke siklus dua. Dari hasil tes kemampuan awal dalam melakukan ketepatan passing kaki bagian dalam diperoleh nilai bahwa pada aspek kognitif persentase ketuntasannya sebesar 25,71% dengan rata-rata 56,66. Dan pada aspek afektif persentase ketuntasannya sebesar 34,28% dengan rata-rata 52,86 , serta pada aspek psikomotor persentase ketuntasannya adalah 31,43% dengan rata-rata 56,38.



Dari data hasil penilaian passing kaki bagian dalam pada siklus pertama diperoleh nilai untuk aspek kognitif persentase ketuntasannya sebesar 62,86% dengan rata-rata 71,1 dan aspek afektif persentase ketuntasannya sebesar 54,28% dengan rata-rata 64,3 serta aspek psikomotor persentase ketuntasannya sebesar 51,43% dengan rata-rata 67,5. Sedangkan pada siklus ke dua diperoleh nilai aspek kognitif sebesar 94,30% dengan rata-rata 84,3. Dan aspek afektif persentase ketuntasannya adalah 88,60% dengan rata-rata 82,1 serta aspek psikomotor persentase ketuntasannya 100% dengan rata-rata 84,5.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam ketepatan passing kaki bagian dalam permainan sepakbola melalui Pembelajaran Drill dari pra siklus ke siklus satu dan dari siklus satu ke siklus dua. Hasil penelitian ini menggambarkan perubahan positif dalam ketepatan teknik passing, serta aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam konteks pembelajaran sepakbola.

Peningkatan Ketepatan Passing Kaki Bagian Dalam: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran drill efektif dalam meningkatkan ketepatan passing kaki bagian dalam pemain sepakbola. Pada tahap awal (pra siklus), ketepatan passing memiliki nilai yang rendah, tetapi meningkat secara signifikan pada siklus satu dan mencapai puncaknya pada siklus dua. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran drill memiliki dampak positif terhadap kemampuan teknis pemain dalam melakukan passing kaki bagian dalam.

Aspek Kognitif: Dalam aspek kognitif, hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman pemain tentang teknik dan taktik yang terkait dengan passing kaki bagian dalam. Ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan dari pra siklus ke siklus satu, dan kemudian lebih lanjut pada siklus dua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran drill membantu pemain memahami prinsip-prinsip dasar yang terlibat dalam teknik ini.

Aspek Afektif: Aspek afektif mengacu pada perasaan dan sikap pemain terhadap pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam aspek afektif, meskipun peningkatannya tidak sebesar aspek kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa pemain mungkin mulai merasa lebih percaya diri dan positif terhadap keterampilan mereka seiring berjalannya waktu dan pelatihan.



Aspek Psikomotor: Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek psikomotor, yang mencakup kemampuan fisik dan motorik pemain dalam melakukan teknik passing kaki bagian dalam. Peningkatan persentase ketuntasan dari pra siklus ke siklus satu dan kemudian mencapai 100% pada siklus dua menunjukkan bahwa pembelajaran drill efektif dalam meningkatkan keterampilan fisik pemain.

Implikasi dan Relevansi: Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting untuk praktik pengajaran sepakbola. Pembelajaran drill dapat digunakan sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan teknis pemain sepakbola. Hal ini juga menggarisbawahi pentingnya metode latihan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam pengembangan pemain.

Keterbatasan Penelitian: Penting untuk mencatat bahwa penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan, seperti ukuran sampel yang terbatas, konteks kelas yang spesifik, atau faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya: Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut dampak jangka panjang dari pembelajaran drill dalam pengembangan pemain sepakbola. Selain itu, perlu diperhatikan variabel-variabel tambahan yang dapat memengaruhi hasil, seperti intensitas latihan, motivasi, atau faktor-faktor eksternal.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Pembelajaran Drill dapat meningkatkan ketepatan passing kaki bagian dalam permainan sepakbola dari pra siklus ke siklus satu dan dari siklus satu ke siklus dua. Dari hasil tes kemampuan awal dalam melakukan ketepatan passing kaki bagian dalam diperoleh nilai bahwa pada aspek kognitif persentase ketuntasannya sebesar 25,71% dengan rata-rata 56,66. Dan pada aspek afektif persentase ketuntasannya sebesar 34,28% dengan rata-rata 52,86, serta pada aspek psikomotor persentase ketuntasannya adalah 31,43% dengan rata-rata 56,38. Dari data hasil penilaian passing kaki bagian dalam pada siklus pertama diperoleh nilai untuk aspek kognitif persentase ketuntasannya sebesar 62,86% dengan rata-rata 71,1 dan aspek afektif persentase ketuntasannya sebesar 54,28% dengan rata-rata 64,3 serta aspek psikomotor persentase ketuntasannya sebesar 51,43% dengan rata-rata 67,5.



Sedangkan pada siklus ke dua diperoleh nilai aspek kognitif sebesar 94,30% dengan rata-rata 84,3. Dan aspek afektif persentase ketuntasannya adalah 88,60% dengan rata-rata 82,1 serta aspek psikomotor persentase ketuntasannya 100% dengan rata-rata 84,5.

Dalam kesimpulan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran drill efektif dalam meningkatkan ketepatan passing kaki bagian dalam permainan sepakbola serta keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor pemain. Ini memberikan pandangan positif tentang penggunaan metode drill dalam konteks pembelajaran sepakbola dan dapat menjadi pedoman untuk peningkatan kualitas pembelajaran sepakbola di tingkat yang lebih luas.



Daftar Pustaka

- Danny, Mielke. 2007. *Dasar-Dasar Sepakbola*. Jakarta: Human Kinetics.
- Hanggarjita, Wafi, Hafid. 2016. *Pengaruh Latihan Ball Feeling Terhadap Kemampuan Dribbling Pemain Sekolah Sepakbola (SSB) Kalasan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herwin. 2010. *Keterampilan Sepakbola Dasar*. Yogyakarta : FKIP UNY.
- Luxbacher, Joseph. 2011. *Sepak Bola Langkah-Langkah Menuju Sukses*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Nugraha, Andi, Cipta. 2013. *Mahir Sepak Bola*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Neizar, Ghulam, Iqbal. 2016. *Pengaruh Latihan Variasi Kelincahan Terhadap Keterampilan Dribbling Sepakbola Pada Pemain SSB Bina Taruna Tambakromo Pati Tahun 2015*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nopriansah, Irphan. 2013. *Perbedaan Pengaruh Dribbling Zig-Zag Dan Dribbling Bolak-Balik Terhadap Kemampuan Dribbling Pemain Sepakbola SSB Taruna Mandiri Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Robert, Koger. 2007. *Latihan Dasar Andal Sepak bola Remaja*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Sucipto, dkk. 2012. *Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukatamsi. 2007. *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.